

MAKALAH
PENILAIAN KELAYAKAN BISNIS SECARA MENYELURUH
(INTEGRASI ASPEK SKB)

Disusun guna memenuhi tugas mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis

Dosen Pengampu :

Dosen Pengampu: Dr. H. Fachrurazi, S.Ag., MM | Isna Ayulestari, M.E |
Muhammad Rafiuddin M.E



Disusun Oleh :

Shely (12315143)

Holisah (12315025)

Rizky Fadillah (12315043)

Winda Apri Biliana (12315048)

PROGRAM MANAJEMAN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK
TAHUN 2026

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
BAB II : PEMBAHASAN.....	4
A. Cara Membaca Hasil Analisis Tiap Aspek SKB	4
B. Membuat Kesimpulan Kelayakan Bisnis	8
C. Kriteria Go/No-Go	12
D. Analisis Sensitivitas Sederhana.....	13
E. Menyajikan Hasil SKB	14
F. Presentasi SKB Kepada Investor Atau Perbankan Syariah.....	16
G. Studi Kasus	17
BAB III : PENUTUP.....	19
A. Kesimpulan	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini. Tanpa pertolongan-Nya tentu kami tidak akan sanggup menyelesaikan makalah ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat Kesehatan baik secara jasmani maupun rohani. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan makalah ini sebagai tugas mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis dengan judul “Penilaian Kelayakan Bisnis Secara Menyeluruh (Integrasi Aspek SKB)”. Penulis tentu menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan di dalamnya.

Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk makalah ini supaya menjadi koreksian bagi kami agar dapat menyusun makalah dengan lebih baik lagi. Demikian, apabila terdapat banyak kesalahan pada makalah ini penulis memohon maaf. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak khususnya kepada dosen pengampu yaitu Bapak Dr. H. Fachrurazi, S.Ag., M.M, Ibu Isna Ayulestari, M.E dan Bapak Muhammad Rafiuddin M.E. Demikian makalah ini, semoga bermanfaat.

Pontianak, 07 Mei 2026

Kelompok 9

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era ekonomi global yang semakin kompetitif dan dinamis, pendirian sebuah unit bisnis tidak lagi cukup hanya didasarkan pada intuisi atau ketersediaan modal semata. Fenomena tingginya tingkat kegagalan bisnis baru sering kali berakar pada perencanaan yang kurang matang dan pengabaian terhadap risiko-risiko potensial yang mungkin muncul di masa depan. Oleh karena itu, Studi Kelayakan Bisnis (SKB) menjadi instrumen krusial yang berfungsi sebagai penyaring (*filter*) untuk memisahkan ide bisnis yang benar-benar prospektif dengan ide yang berisiko tinggi merugikan.

Dalam konteks Manajemen Bisnis Syariah, Studi Kelayakan memiliki dimensi yang lebih luas. Selain harus memenuhi kriteria profitabilitas (keuntungan), sebuah bisnis juga wajib memenuhi prinsip Maqashid Syariah, yakni memberikan kemaslahatan bagi umat serta terbebas dari unsur-unsur yang dilarang seperti *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Tantangan utama yang sering dihadapi oleh para akademisi maupun praktisi bisnis adalah bagaimana menyinergikan seluruh aspek SKB mulai dari aspek pasar, teknis, manajemen, hingga keuangan ke dalam satu kesatuan analisis yang terintegrasi. Sering kali, analisis dilakukan secara parsial atau terkotak-kotak, sehingga pengambil keputusan gagal melihat gambaran besar (*big picture*) dari risiko dan potensi bisnis tersebut.

Pengambilan keputusan investasi membutuhkan indikator kunci (*key performance indicators*) yang tajam. Penentuan kriteria go atau no-go bukan sekadar angka di atas kertas, melainkan sebuah komitmen investasi yang melibatkan sumber daya besar. Hal ini diperumit dengan kondisi ekonomi yang fluktuatif, yang mengharuskan adanya analisis sensitivitas. Analisis ini penting untuk menguji sejauh mana model bisnis tetap bertahan jika terjadi perubahan faktor eksternal, seperti kenaikan harga bahan baku, perubahan kebijakan regulasi, atau pergeseran daya beli masyarakat.

Setelah seluruh analisis teknis selesai, tantangan berikutnya muncul pada tahap komunikatif. Sebuah laporan SKB yang sangat mendalam tidak akan

memberikan dampak maksimal jika tidak mampu dikomunikasikan dengan efektif. Penyusunan *Executive Summary* yang ringkas namun padat menjadi kunci untuk menarik perhatian pemangku kepentingan. Terlebih lagi, ketika berhadapan dengan investor atau lembaga perbankan syariah, teknik presentasi dan komunikasi yang profesional sangat menentukan apakah ide bisnis tersebut akan mendapatkan kucuran pendanaan atau tidak.

Relevansi Studi Kelayakan Bisnis ini menjadi sangat nyata ketika diterapkan pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis syariah. UMKM merupakan tulang punggung ekonomi nasional, namun sering kali memiliki keterbatasan dalam hal manajemen risiko dan perencanaan formal. Dengan menerapkan metodologi SKB yang komprehensif pada sektor UMKM, diharapkan para pelaku usaha tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga naik kelas dan berkontribusi secara berkelanjutan dalam ekosistem ekonomi syariah di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana cara mengintegrasikan dan membaca hasil analisis dari tiap aspek SKB agar saling terhubung satu sama lain?
- 2 Apa saja kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan apakah sebuah bisnis dinyatakan layak atau tidak layak?
- 3 Apa saja indikator kunci (key indicators) yang menentukan keputusan investasi (go/no-go) dalam perspektif bisnis syariah?
- 4 Sejauh mana perubahan satu faktor tertentu (analisis sensitivitas) dapat memengaruhi tingkat kelayakan bisnis secara keseluruhan?
- 5 Bagaimana cara menyusun ringkasan eksekutif (executive summary) hasil SKB yang efektif dan informatif?
- 6 Apa saja tips dan teknik komunikasi yang efektif dalam mempresentasikan hasil SKB kepada investor atau perbankan syariah?
- 7 Bagaimana penerapan analisis SKB secara nyata pada Usaha Kecil Menengah (UMKM) berbasis syariah?

C. Tujuan Penelitian

- 1 Menjelaskan indikator kunci yang menjadi dasar keputusan investasi (go/no-go).
- 2 Menjelaskan dampak perubahan faktor-faktor tertentu terhadap stabilitas kelayakan bisnis melalui analisis sensitivitas sederhana.
- 3 Menyusun draf ringkasan eksekutif yang mampu menggambarkan inti dari kelayakan bisnis secara profesional.
- 4 Mempraktikkan teknik komunikasi dan presentasi yang sesuai dengan standar kebutuhan investor atau perbankan syariah.
- 5 Menjelaskan gambaran implementasi analisis SKB pada studi kasus nyata di sektor UMKM berbasis syariah.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Membaca Hasil Analisis Tiap Aspek Studi Kelayakan Bisnis (SKB) Dan Hubungan Satu Sama Lain.

Dalam studi kelayakan bisnis, hasil analisis digunakan untuk mengetahui apakah suatu usaha layak dijalankan atau tidak. Cara membaca hasil analisis berarti memahami arti dari data dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada setiap aspek bisnis. Hasil tersebut kemudian dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan usaha.

Menurut suad husnan dan suwarsono(2002:4), studi kelayakan bisnis adalah peneleitian tentang apakah suaru usaha spekulasi dapat dijalankan secara efektif.

gambaran sederhana kerangka pikir dalam studi kelayakan bisnis:

Ide Usaha → Analisis Pasar → Analisis Teknis/Operasi → Analisis Manajemen/Organisasi → Analisis Hukum & Lingkungan → Analisis Keuangan → Analisis Sosial & Ekonomi → Kesimpulan (Layak/Tidak Layak).

1 Adapun Cara Untuk Melihat Hasil Dari Beberapa Aspek Yaitu:

a. Cara Membaca Hasil Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran digunakan untuk mengetahui peluang suatu produk di pasar. Dalam aspek ini biasanya dianalisis jumlah konsumen, kebutuhan masyarakat, tingkat persaingan, target pasar, dan strategi pemasaran,

membaca hasil analisis aspek pasar dilakukan dengan melihat apakah produk memiliki peluang untuk dibeli oleh masyarakat. Jika hasil penelitian menunjukkan permintaan masyarakat tinggi, target pasar jelas, dan produk sesuai kebutuhan konsumen.

Menurut Kotler dan Keller (2025), keberhasilan usaha dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan memahami kebutuhan dan keinginan konsumen.

Dengan demikian, hasil analisis pasar dibaca dengan melihat besar kecilnya peluang produk diterima oleh konsumen.

b. Cara Membaca Hasil Aspek Teknis dan Operasional

Aspek teknis dan operasional digunakan untuk mengetahui apakah usaha mampu dijalankan secara teknis dan operasional. Yang dianalisis dalam aspek ini meliputi lokasi usaha, bahan baku, mesin, proses produksi, dan kapasitas produksi.

Cara membaca hasil analisis aspek teknis dilakukan dengan melihat apakah proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Jika bahan baku mudah diperoleh, alat produksi tersedia, lokasi strategis, dan kapasitas produksi mampu memenuhi kebutuhan pasar, maka usaha dinyatakan layak secara teknis.

Sebaliknya, jika bahan baku sulit diperoleh, alat produksi terlalu mahal, atau lokasi usaha kurang mendukung, maka usaha dianggap tidak layak secara teknis karena operasional usaha akan mengalami hambatan.

Menurut Heizer dan Render (2025), aspek operasional bertujuan memastikan kegiatan produksi berjalan secara efektif dan efisien. Hasil analisis teknis dibaca dengan melihat kemampuan usaha dalam menjalankan kegiatan operasional secara lancar.

c. Cara Membaca Hasil Aspek Manajemen dan Organisasi

Aspek manajemen dan organisasi bertujuan menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola usaha dan sumber daya manusia. Hal-hal yang dianalisis meliputi struktur organisasi, pembagian tugas, kemampuan tenaga kerja, dan sistem pengawasan. Jika pembagian tugas jelas, tenaga kerja memiliki kemampuan yang baik, dan pengawasan berjalan dengan efektif, maka usaha dinyatakan layak dari aspek manajemen.

Sebaliknya, jika usaha tidak memiliki pembagian tugas yang jelas dan sumber daya manusia kurang kompeten, maka usaha dianggap tidak layak karena dapat menimbulkan masalah dalam operasional usaha. Menurut Siagian (2025), organisasi yang baik harus memiliki

pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

d. Cara Membaca Hasil Aspek Keuangan

Aspek keuangan digunakan untuk mengetahui apakah usaha mampu menghasilkan keuntungan dan mengembalikan modal investasi. Dalam aspek ini dianalisis:

- 1) Modal usaha
- 2) Biaya operasional
- 3) Pendapatan
- 4) Laba rugi
- 5) Arus kas
- 6) Payback Period (PP)
- 7) Net Present Value (NPV)
- 8) Internal Rate of Return (IRR)

Cara membaca hasil aspek keuangan dilakukan dengan membandingkan jumlah pendapatan dan pengeluaran usaha. Jika pendapatan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, maka usaha memperoleh keuntungan dan dinyatakan layak.

Sebaliknya, jika biaya lebih besar daripada pendapatan, maka usaha mengalami kerugian dan dianggap tidak layak.

Contohnya:

- a) Pendapatan usaha sebesar Rp10.000.000
- b) Pengeluaran usaha sebesar Rp6.000.000

Artinya usaha memperoleh keuntungan Rp4.000.000 sehingga usaha layak dijalankan.

Selain itu, hasil keuangan juga dapat dibaca melalui analisis NPV, IRR, dan BEP.

Jika NPV bernilai positif, maka usaha memberikan keuntungan.

$$NPV > 0$$

Jika IRR lebih besar dari tingkat bunga bank, maka investasi usaha dianggap menguntungkan.

$IRR > i$

Jika penjualan telah melewati titik BEP, maka usaha mulai memperoleh keuntungan.

Total\ Pendapatan = Total\ Biaya

Menurut Fadhil Musyafa dkk (2025), aspek keuangan sangat penting karena digunakan untuk menilai kemampuan usaha dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban finansial perusahaan.

e. Cara Membaca Hasil Aspek Hukum

Aspek hukum bertujuan mengetahui apakah usaha telah memiliki izin dan legalitas yang sesuai dengan aturan pemerintah.

Cara membaca hasil analisis hukum dilakukan dengan melihat kelengkapan dokumen usaha seperti NIB, SIUP, dan izin operasional.

Jika seluruh izin usaha lengkap, maka usaha dinyatakan layak secara hukum. Sebaliknya, apabila izin usaha belum lengkap, maka usaha dianggap belum layak karena berisiko mengalami masalah hukum di kemudian hari.

Dalam penelitian PB.X disebutkan bahwa usaha belum layak dari aspek hukum karena dokumen perizinan usaha belum lengkap.

f. Cara Membaca Hasil Aspek Lingkungan dan Sosial

Aspek lingkungan dan sosial digunakan untuk mengetahui dampak usaha terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Jika usaha membuka lapangan pekerjaan, membantu ekonomi masyarakat, dan tidak mencemari lingkungan, maka usaha dinyatakan layak secara lingkungan. Tapi jika usaha menimbulkan limbah berbahaya atau mengganggu masyarakat sekitar, maka usaha dianggap tidak layak.

2 Hubungan Antar Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Setiap aspek dalam studi kelayakan bisnis saling berhubungan satu sama lain.

Contohnya:

- a. Pasar yang baik akan meningkatkan pendapatan perusahaan.
- b. Operasional yang lancar membantu memenuhi kebutuhan konsumen.

- c. Manajemen yang baik membuat usaha lebih teratur.
- d. Keuangan yang baik membantu keberlangsungan usaha.
- e. Legalitas usaha meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Namun apabila salah satu aspek mengalami masalah, maka aspek lainnya juga dapat terpengaruh. Misalnya, pasar bagus tetapi produksi tidak mampu memenuhi permintaan konsumen, maka usaha dapat kehilangan pelanggan. Menurut Miftahul Jannah (2025), studi kelayakan bisnis merupakan analisis yang saling berkaitan sehingga kelemahan pada satu aspek dapat memengaruhi keberhasilan usaha secara keseluruhan.

B. Membuat Kesimpulan Kelayakan Bisnis: Kapan Bisnis Dinyatakan Layak atau Tidak

Studi kelayakan bisnis dibuat setelah seluruh aspek bisnis dianalisis secara menyeluruh. Kesimpulan ini bertujuan untuk menentukan apakah suatu usaha layak dijalankan, perlu diperbaiki, atau tidak layak dijalankan. Dalam menentukan kesimpulan, penilaian tidak hanya dilakukan pada satu aspek saja, tetapi harus melihat hubungan seluruh aspek seperti pasar, teknis, manajemen, hukum, lingkungan, dan keuangan.

Menurut Muhammad Akbar Sihotang (2025), studi kelayakan bisnis merupakan proses untuk menilai keberhasilan suatu usaha di masa depan berdasarkan hasil analisis berbagai aspek usaha. Oleh karena itu, keputusan layak atau tidak layak harus dibuat berdasarkan data dan hasil analisis yang objektif.

Kasmir dan Jakfar (2025), menjelaskan bahwa tujuan utama studi kelayakan bisnis adalah menghindari risiko kerugian serta membantu pengusaha mengambil keputusan terbaik sebelum menjalankan usaha.

1 Layak dan tidak dari Aspek Pasar dan Pemasaran

- a. Layak dari aspek pasar dan pemasaran

Menurut Kotler dan Keller (2025), keberhasilan bisnis dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan memahami kebutuhan dan keinginan konsumen.

Bisnis dinyatakan layak apabila:

- 1) Produk memiliki permintaan pasar yang tinggi
- 2) Target konsumen jelas
- 3) Produk mampu bersaing
- 4) Strategi pemasaran efektif

Jika produk dibutuhkan masyarakat dan memiliki peluang penjualan yang baik, maka usaha layak dari aspek pasar.

b. Tidak Layak dari Aspek Pasar dan pemasaran

Usaha dianggap tidak layak apabila:

- 1) Produk kurang diminati masyarakat
- 2) Persaingan terlalu tinggi
- 3) Target pasar tidak jelas

Artinya: Produk sulit dijual sehingga usaha berisiko gagal.

2 Layak Dan Tidak Dari Aspek Teknis Dan Operasional

a. Layak dari aspek teknis dan operasional

Bisnis dinyatakan layak apabila:

- 1) Lokasi usaha strategis
- 2) Bahan baku mudah diperoleh
- 3) Teknologi mendukung produksi
- 4) Kapasitas produksi mampu memenuhi permintaan pasar

Dalam penelitian penggilingan padi PB.X disebutkan bahwa usaha layak secara teknis karena kapasitas produksi masih mampu memenuhi kebutuhan pasar dan proses operasional berjalan dengan baik. Artinya: Jika proses produksi berjalan lancar dan usaha mampu memenuhi kebutuhan konsumen, maka bisnis layak secara teknis.

b. Tidak layak dari aspek teknis dan operasional

Usaha dianggap tidak layak apabila:

- 1) Bahan baku sulit diperoleh
- 2) Teknologi tidak memadai
- 3) Produksi tidak mampu memenuhi permintaan

Artinya:Operasional usaha sulit dijalankan dan dapat menghambat produksi.

3 Layak Dan Tidak Dari Aspek Manajemen Dan Organisasi

a. Layak dari aspek manajemen dan organisasi

Menurut Siagian(2025), organisasi yang baik harus memiliki pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Bisnis dinyatakan layak apabila:

- 1) Struktur organisasi jelas
- 2) Pembagian tugas berjalan baik
- 3) Tenaga kerja kompeten
- 4) Pengawasan usaha berjalan efektif

Artinya: Jika usaha memiliki pengelolaan yang baik dan sumber daya manusia yang kompeten, maka bisnis layak dari aspek manajemen.

b. Tidak layak dari aspek manajemen dan operasional

Usaha dianggap tidak layak apabila:

- 1) Tidak memiliki pengelolaan yang baik
- 2) SDM kurang kompeten
- 3) Tidak ada pembagian tugas yang jelas

Artinya:Usaha sulit berkembang karena pengelolaan perusahaan tidak berjalan efektif

4 Layak Dan Tidak Dari Aspek Keuangan

a. Layak dari aspek keuangan

Bisnis dinyatakan layak apabila usaha mampu menghasilkan keuntungan dan mengembalikan modal investasi.

Beberapa indikator yang digunakan yaitu:

- 1) Pendapatan lebih besar daripada pengeluaran
- 2) NPV bernilai positif
- 3) IRR lebih besar dari tingkat bunga
- 4) Modal kembali sesuai target

Jika NPV bernilai positif maka usaha menghasilkan keuntungan.

$NPV > 0$

Jika IRR lebih besar dari tingkat bunga bank maka investasi usaha dinilai menguntungkan.

$IRR > i$

Jika usaha memberikan keuntungan dan mampu mengembalikan modal investasi, maka bisnis layak secara finansial.

b. Tidak layak dari aspek keuangan

Usaha dianggap tidak layak apabila:

- 1) Pendapatan lebih kecil daripada pengeluaran
- 2) Mengalami kerugian terus-menerus
- 3) Modal sulit kembali
- 4) NPV bernilai negatif

Jika NPV negatif berarti usaha mengalami kerugian.

$NPV < 0$

Artinya: Bisnis tidak mampu memberikan keuntungan sehingga tidak layak dijalankan.

5 Layak Dan Tidak Dari Aspek Hukum

a. Layak Dari aspek hukum

Bisnis dinyatakan layak apabila:

- 1) Memiliki izin usaha lengkap
- 2) Tidak melanggar aturan pemerintah
- 3) Legalitas usaha jelas

Artinya: Legalitas yang lengkap membuat usaha aman untuk dijalankan dan meningkatkan kepercayaan konsumen maupun investor.

b. Tidak layak dari aspek hukum

Usaha dianggap tidak layak apabila:

- 1) Tidak memiliki izin usaha
- 2) Melanggar aturan pemerintah

Dalam penelitian PB.X disebutkan bahwa usaha belum layak dari aspek hukum karena dokumen legalitas belum lengkap.

Artinya: Usaha memiliki risiko terkena sanksi hukum.

6 Layak Dan Tidak Dari Aspek Lingkungan Dan Sosial

a. Layak dari aspek lingkungan sosial

Bisnis dinyatakan layak apabila:

- 1) Tidak mencemari lingkungan
- 2) Memberikan manfaat sosial
- 3) Membuka lapangan pekerjaan
- 4) Memberi dampak positif bagi masyarakat

Dalam penelitian PB.X dijelaskan bahwa usaha memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat sekitar sehingga layak dari aspek lingkungan dan sosial.

Artinya: Jika usaha memberikan manfaat bagi masyarakat dan tidak merusak lingkungan, maka bisnis layak secara sosial dan lingkungan.

b. Tidak layak dari aspek lingkungan dan sosial

Usaha dianggap tidak layak apabila:

- 1) Menimbulkan pencemaran lingkungan
- 2) Mengganggu masyarakat sekitar

Artinya: Usaha dapat menimbulkan konflik sosial dan merusak lingkungan.

C. Kriteria Go/No Go

Merupakan indikator utama yang dipakai untuk menentukan apakah suatu investasi layak dilanjutkan atau justru dihentikan. Keputusan tersebut biasanya didasarkan pada hasil analisis keuangan, risiko, kondisi pasar, hingga kemampuan usaha menghasilkan keuntungan. Jika indikator menunjukkan hasil positif, maka investasi dapat diteruskan (go). Sebaliknya, apabila hasil analisis menunjukkan risiko lebih besar dibandingkan potensi keuntungan, maka keputusan yang diambil adalah tidak melanjutkan (no-go). (Sanny, n.d.)

1. Indikator Kriteria Go/No-Go

a. *Net Present Value* (NPV)

NPV digunakan untuk melihat selisih antara nilai sekarang dari arus kas masuk dengan arus kas keluar. Jika nilai NPV positif, maka investasi

dianggap menguntungkan sehingga dapat diteruskan. apabila NPV bernilai negative, investasi dinilai tidak layak karena berpotensi menimbulkan kerugian. Kholik et al., (2000)

b. *Internal Rate Of Return (IRR)*

IRR merupakan tingkat pengembalian investasi yang dipakai untuk menilai keuntungan proyek. apabila nilai IRR lebih tinggi dibandingkan tingkat bunga atau biaya modal, maka investasi dapat diterima. namun jika lebih rendah, keputusan yang diambil biasanya adalah no-go. Kanjuruhan et al., (2016)

c. *Payback Period (PP)*

Payback period menunjukkan lama waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal investasi. semakin cepat modal Kembali, maka semakin baik peluang investasi tersebut untuk diteruskan. jika pengembalian terlalu lama, investasi dianggap kurang layak. Kholik et al., (2000)

d. *Profitability Index (PI)*

Profitability index dipakai untuk membandingkan nilai manfaat dengan biaya investasi. jika nilai PI lebih dari 1, maka proyek dinilai memberikan keuntungan dan dapat dijalankan. jika kurang dari 1, investasi sebaiknya ditolak. Kanjuruhan et al., (2016)

e. Analisis Resiko Dan Sensitivitas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan biaya, harga jual, atau jumlah penjualan terhadap kelayakan usaha. jika usaha masih mampu bertahan Ketika terjadi perubahan kondisi, maka investasi dianggap aman. namun apabila sedikit perubahan langsung menyebabkan kerugian, maka keputusan investasi biasanya dibatalkan. Interaksi & Investasi, (2019).

D. Analisis Sensitivitas Sederha

Analisis sensitivitas merupakan suatu analisis simulasi dimana nilai variable-variabel penyebab di ubah-ubah untuk mengetahui bagaimana

dampaknya dan bermanfaat dalam menunjukkan dengan tepat bidang-bidang dimana risiko perkiraan tinggi. Lukman Hidayat, (2011)

Analisis sensitivitas sederhana merupakan metode yang digunakan untuk melihat pengaruh perubahan satu factor terhadap tingkat kelayakan suatu usaha atau proyek. dalam analisis ini hanya satu variable yang di ubah, sedangkan variable yang lain dianggap tetap. tujuannya untuk mengetahui seberapa besar dampak perubahan tersebut terhadap hasil akhir usaha, sehingga pelaku usaha dapat memahami risiko yang mungkin terjadi di masa mendatang. contoh, suatu usaha dinilai layak berdasarkan hasil perhitungan keuntungan, nilai NPV, IRR, atau B/C Ratio. Namun, kondisi usaha tidak selalu stabil. harga bahan baku dapat meningkat, penjualan bisa menurun, atau biaya operasional mengalami kenaikan. oleh karena itu, analisis sensitivitas dilakukan untuk mengetahui apakah usaha masih tetap layak Ketika terjadi perubahan. Susilowati & Kurniati, (2018)

Dalam praktiknya, analisis sensitivitas sederhana sering dilakukan dengan cara menaikkan atau menurunkan satu variable tertentu, misalnya biaya produksi naik 10%, harga jual turun 5%, atau jumlah penjualan menurun 15%, setelah itu, dilakukan perhitungan Kembali untuk melihat perubahan hasil kelayakan usaha. apabila hasil analisis menunjukkan usaha masih memberikan keuntungan dan tetap memenuhi kriteria kelayakan, maka usaha tersebut dianggap cukup aman untuk dijalankan. (Siti Aisyah, n.d).

E. Menyajikan Hasil SKB

Ringkasan eksekutif (*executive summary*) adalah bagian krusial dalam menyajikan hasil SKB (Surat Keputusan Bersama) yang efektif, karena menyajikan inti informasi secara singkat untuk pembuat keputusan. Materi ini dirancang untuk membantu menyusunnya dengan struktur jelas, dilengkapi data relevan dari sumber terpercaya, serta panduan membuat makalah lengkap.

Struktur Ringkasan Eksekutif Efektif

Ringkasan eksekutif harus singkat (idealnya 1-2 halaman), padat, dan berdiri sendiri tanpa bergantung pada laporan utama. Menurut panduan dari Kledo

(2020), susun dengan urutan: tujuan laporan, lingkup masalah, temuan utama, kesimpulan, dan rekomendasi.

1. Mulai dengan pendahuluan singkat: Nyatakan tujuan SKB dan konteksnya, misalnya "Laporan ini mengevaluasi implementasi SKB No. X/2025 tentang koordinasi antarinstansi".

Langkah ini berfungsi sebagai "*hook*" yang memberikan orientasi cepat, sehingga pembaca mengerti relevansi laporan sejak paragraf pertama. Hindari detail teknis; fokus pada "mengapa SKB ini penting sekarang".

2. Jelaskan lingkup dan metodologi: Sebutkan ruang lingkup (masalah yang ditangani) dan cara pengumpulan data secara ringkas.

Bagian ini membangun kredibilitas dengan menunjukkan batasan penelitian dan metode ilmiah yang digunakan, sehingga pembaca percaya pada validitas temuan. Gunakan istilah sederhana seperti "survei online" atau "data sekunder" agar mudah dipahami eksekutif non-teknis.

3. Soroti temuan kunci: Gunakan data faktual, seperti "Dari 100 responden, 70% menunjukkan peningkatan efisiensi 25% pasca-SKB".

Bagian ini Fokus pada "what matters most" dengan angka konkret untuk membuat argumen persuasif. Urutkan dari dampak tertinggi ke rendah, hindari data mentah—pilih yang mendukung narasi utama. Ini membuat ringkasan actionable.

4. Akhiri dengan kesimpulan dan rekomendasi: Tekankan aksi yang diperlukan, seperti "Disarankan revisi SKB untuk tahun 2027".

Bagian penutup mendorong tindakan langsung dengan bahasa imperatif ("lakukan ini"). Buat rekomendasi SMART (*Specific, Measurable, dll.*) agar mudah diimplementasikan, menjadikan ringkasan sebagai alat pengambilan keputusan.

5. Praktik terbaik: Hindari jargon, gunakan bahasa langsung, dan buat menarik dengan statistik pembuka.

F. Presentasi SKB Kepada Investor Atau Perbankan Syariah

Tips Penyampaian Pitch SKB

1. Mulai dengan “problem statement”: jelaskan masalah nyata di pasar, siapa yang terkena, dan mengapa solusi Anda relevan.
2. Kenalkan value proposition dengan jelas: “Apa yang kami tawarkan?” dan “Apa keunggulan dibanding kompetitor?”.
3. Tunjukkan pemahaman bisnis: jelaskan model pendapatan, margin, dan proyeksi pertumbuhan dengan data konkret (grafik ringkas boleh ditampilkan).
4. Jelaskan pola pembiayaan syariah yang diajukan (misalnya: murabahah, mudharabah, ijarah) dan bagaimana bagi-hasil/risiko terdistribusi.
5. Sertakan bahwa rencana memiliki kepatuhan syariah (fatwa, Akad yang jelas, dan praktik keuangan yang transparan).

Teknik Berkomunikasi Saat Presentasi

1. Struktur: gunakan alur jelas (latar belakang → tujuan → analisis inti → rencana usaha → rekomendasi).
2. Bahasa tubuh: tetap tenang, kontak mata, postur percaya diri, dan hindari nada terlalu monoton.
3. Respons terhadap pertanyaan: jawab dengan jujur; jika tidak tahu, akui dan janji akan memberikan data lebih lengkap setelah presentasi.
4. Etika: berpakaian rapi, sopan, dan sesuai konteks syariah (misalnya: tidak berlebihan, tidak berpihak pada praktik riba atau spekulatif).

Hal yang Perlu Dihindari

1. Presentasi terlalu panjang (>15–20 menit) tanpa slide yang ringkas.
2. Mengabaikan sisi risiko atau melebih-lebihkan potensi keuntungan.
3. Tidak menyiapkan dokumen pendukung (laporan keuangan, legalitas, analisis kompetitor) untuk diserahkan setelah presentasi.

G. Studi Kasus Penilaian Kelayakan Bisnis Coffee Shop Di Pontianak, Kalimantan Barat

Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan *coffee shop* di Pontianak mengalami peningkatan yang sangat pesat. Hampir di setiap kawasan terdapat warung kopi maupun kedai kopi modern dengan berbagai konsep yang menarik. *Coffee shop* tidak lagi hanya menjadi tempat untuk minum kopi, tetapi juga digunakan sebagai tempat berkumpul, belajar, bekerja, dan bersantai oleh anak muda maupun mahasiswa.

Hal ini membuat kota Pontianak di juluki sebagai kota seribu kopi, tidak banyak menyajikan kopi dan tempat bersantai, usaha ini juga menjadikan alternatif penggerak ekonomi kreatif dikalangan anak muda, serta meningkatkan kebutuhan tenaga kerja.

Pemerintah Pontianak menyambung baik trend ini, dengan memberikan dukungan kepada pelaku usaha kecil dan menengah, agar industri kreatif seperti kedai kopi bisa terus berkembang, dan memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian daerah termasuk mendorong petani kopi lokal untuk produktif menanam kopi sebagai salah satu tanaman industri seiring tingginya permintaan kopi setiap harinya.

Kondisi ini membuat banyak pelaku usaha tertarik membuka bisnis coffee shop karena dianggap memiliki peluang yang besar. Namun, tingginya jumlah coffee shop juga menyebabkan persaingan usaha menjadi semakin ketat. Banyak usaha kopi yang mampu berkembang, tetapi tidak sedikit juga yang mengalami penurunan pelanggan bahkan tutup karena kalah bersaing.

Studi Kasus

Seorang mahasiswa bernama Haris ingin membuka sebuah coffee shop bernama "Norsa Coffee" di kawasan Pontianak Barat. Coffee shop tersebut dirancang dengan konsep modern dan nyaman untuk mahasiswa serta anak muda. Usaha ini menyediakan kopi lokal Kalimantan Barat, fasilitas WiFi gratis, area kerja, dan live music pada akhir pekan.

Target utama usaha adalah mahasiswa dan anak muda yang sering mencari tempat nongkrong maupun tempat mengerjakan tugas. Modal awal yang disiapkan sebesar **Rp250.000.000** untuk kebutuhan sewa tempat, renovasi, pembelian mesin kopi, peralatan, promosi, dan biaya operasional awal.

Namun, Haris merasa khawatir karena bisnis coffee shop di Pontianak sedang sangat ramai dan persaingan semakin tinggi. Oleh sebab itu dilakukan analisis Studi Kelayakan Bisnis untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak dijalankan. (<https://youtu.be/xamkyLaImPo?si=Z7YyYK2RCViyWa0f>)

BAB III

PENUTUP

f. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam makalah, dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan bisnis merupakan langkah penting yang harus dilakukan sebelum menjalankan suatu usaha. Melalui analisis yang menyeluruh terhadap aspek pasar, teknis dan operasional, manajemen, keuangan, hukum, serta lingkungan dan sosial, pelaku usaha dapat mengetahui apakah bisnis yang direncanakan memiliki peluang untuk berkembang dan menghasilkan keuntungan di masa depan. Setiap aspek dalam studi kelayakan bisnis saling berkaitan, sehingga kelemahan pada satu aspek dapat memengaruhi keberhasilan usaha secara keseluruhan.

Selain itu, penentuan keputusan go atau no-go menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan investasi. Keputusan tersebut didasarkan pada berbagai indikator, seperti *NPV*, *IRR*, *Payback Period*, dan *Profitability Index*. Jika hasil analisis menunjukkan usaha mampu memberikan keuntungan, mengembalikan modal, serta memiliki risiko yang masih dapat dikendalikan, maka usaha dinilai layak untuk dijalankan. Sebaliknya, apabila hasil analisis menunjukkan potensi kerugian yang besar, maka usaha sebaiknya tidak dilanjutkan.

Analisis sensitivitas juga memiliki peran penting untuk mengetahui ketahanan usaha terhadap perubahan kondisi, misalnya kenaikan biaya produksi atau penurunan penjualan. Dengan adanya analisis ini, pelaku usaha dapat memahami tingkat risiko dan mempersiapkan strategi yang tepat dalam menghadapi perubahan kondisi pasar.

Penyajian hasil studi kelayakan bisnis melalui ringkasan eksekutif dan presentasi yang baik juga menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam memperoleh dukungan investor maupun lembaga perbankan syariah. Penyampaian informasi yang jelas, singkat, dan profesional akan meningkatkan kepercayaan terhadap bisnis yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhil Musyafa dkk. “Peran Aspek Keuangan dalam Studi Kelayakan Bisnis Start-Up di Era Digital.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak (JIEAP) Vol.2 No.1 Tahun 2025*.
- Hasan, S., dkk. (2022). *Studi Kelayakan Bisnis*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Interaksi, Investigasi Empiris, dan Inefisiensi Investasi, “J r a k,” 9.3 (2019), hal. 343–59, doi:10.22219/jrak.v9i3.66
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak/article/view/9772/7175>
- Kledo. (2020). *Contoh Ringkasan Eksekutif Paling Mudah*.
<https://kledo.com/blog/contoh-ringkasan-eksekutif/>
- Kholik, Heri Mujayin, Jurusan Teknik, Industri Univeristas, dan Muhammadiyah Malang, “Analisis kelayakan rencana investasi mesin produksi guna memenuhi permintaan,” 2000, hal. 31–36
https://ejournal.umm.ac.id/index.php/industri/article/download/6088/5539/16207?utm_source=chatgpt.com
- Kanjuruhan, Perumahan Bumi, Studi Pada, dan P T Kharisma, “No Title,” 2016, hal. 99–108
https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmb/article/download/7004/5941/18502?utm_source=chatgpt.com
- Lukman Hidayat, Tantina, “DALAM SUATU PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI Studi Kasus Pada PT Krakatau Daya Listrik,” 11.2 (2011)
- Muhammad Akbar Sihotang dkk. *Studi Kelayakan Bisnis: Teori dan Praktik*. PT Sada Kurnia Pustaka, 2025.
- Mugni Septian & A. Harits Nu'man. “Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis Penggilingan Padi Cianjur Studi Kasus PB.X.” *Jurnal Riset Teknik Industri*, 2022.
- Risnawati Aisy dkk. “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Usaha Go Sandwich.” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK) Vol.4 No.1 Tahun 2025*.

- Scribd.(2025). *Sistematika Executive Summary*.
<https://id.scribd.com/document/410261023/>
- SMB Capital Indonesia. (2025). *Komunikasi dengan pemegang saham atau investor (PDF)*. *SMB Capital Indonesia*.
<https://www.smbci.com/pdf/new-pdf/komunikasi-dengan-pemegang-saham-atau-investorweb.pdf>
- Sanny, Candra Taufik dan Yusuf, “DALAM EKSEKUSI IDE RENCANA BISNIS BIDANG TEKNOLOGI,” hal. 654–62
<https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/789/207>
- Susilowati, ETTY, dan Haruni Kurniati, “ANALISIS KELAYAKAN DAN SENSITIVITAS : STUDI KASUS INDUSTRI KECIL TEMPE KOPTI SEMANAN , KECAMATAN KALIDERES , JAKARTA BARAT,” 10.April (2018), hal. 102–16
- Siti Aisyah¹, Muhammad Hanif Fachrizal², “USAHA PENGGILINGAN PADI,” hal. 50–63